

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kaum muda merupakan tenaga kerja yang paling aktif dibandingkan dengan masyarakat produktif lainnya (Ezeh, Nkamnebe, & Omodafe, 2020). Namun kenyataannya berdasarkan International Labor Organization (2010) terdapat banyak negara di dunia memiliki tingkat pengangguran pada kalangan muda yang jauh lebih tinggi dibandingkan pengangguran pada orang dewasa. Pada kondisi ini, mengubah tren pengangguran pada kaum muda merupakan pilihan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan pembangunan ekonomi (Ezeh et al., 2020). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan di kalangan kaum muda (Pickernell, Packham, Jones, Miller, & Thomas, 2011). Meskipun begitu, data menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, hanya baru mencapai 3,47 persen. Persentase ini masih lebih rendah daripada negara ASEAN lainnya, diantaranya Thailand mencapai 4,26 persen, Malaysia mencapai 4,74 persen, dan Singapura yang mencapai 8,76 persen (Nurmayanti, 2020).

**Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020–
Februari 2021**

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan	
	Juta orang	Juta orang	Juta orang	Persen
	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja	203,97	205,36	1,39	0,68
Angkatan Kerja	138,22	139,81	1,59	1,15
Bekerja	128,45	131,06	2,61	2,03
Pengangguran	9,77	8,75	-1,02	-10,44
Bukan Angkatan Kerja	65,75	65,55	-0,2	-0,3

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2021 terdapat 139,81 juta orang angkatan kerja naik

sebesar 1,59 juta orang dibanding Agustus 2021. Jumlah angkatan kerja terdiri dari 131,06 juta orang penduduk yang bekerja, jumlah ini meningkat sebanyak 1,59 juta orang dari Agustus 2020, dan 8,75 juta orang pengangguran atau sebesar 6,26 persen, jumlah ini turun sebanyak 1,02 juta orang dari Agustus 2020. Hal itu menunjukkan bahwa setiap enam dari 100 orang angkatan kerja berstatus pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk golongan muda (15–24 tahun) mencapai 18,03 persen, jumlah ini adalah jumlah TPT tertinggi.

Tabel 1.2 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020–Februari 2021

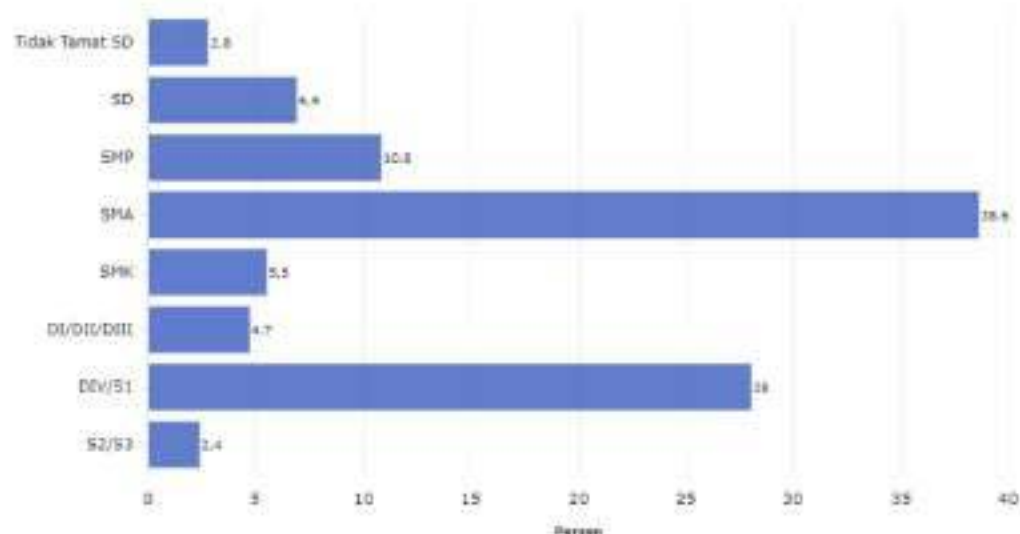
Komponen	Agustus 2020 Juta orang	Februari 2021 Juta orang	Perubahan Ags 2020–Feb 2021	
			Juta orang	Persen
a. Pengangguran Karena Covid-19	2,56	1,62	-0,94	-36,72
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	0,76	0,65	-0,11	-14,47
c. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	1,77	1,11	-0,66	-37,29
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	24,03	15,72	-8,31	-34,58
Total	29,12	19,1	-10,02	-34,41
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	205,36	1,39	0,68
	Persen	Persen	Persen Poin	
Persentase Terhadap PUK	14,28	9,30	-4,98	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Selain itu, pandemi Covid-19 juga memperparah kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Pada Februari 2021, terdapat 19,10 juta orang penduduk usia kerja terdampak Covid-19, dengan jumlah 1,62 juta orang pengangguran karena Covid-19, 0,65 juta orang Bukan Angkatan Kerja (BAK), 1,11 juta orang sementara tidak bekerja karena Covid-19, dan 15,72 juta orang penduduk bekerja yang mengalami

pengurangan jam kerja karena Covid-19. Oleh sebab itu, *entrepreneurship* menjadi sangat penting karena akan mendorong pemulihan krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 (Bosma et al., 2021).

Acs, Audretsch, Braunerhjelm, & Carlsson (2011) menemukan hubungan positif antara *entrepreneurship* dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, (Ordeñana, Vera-Gilces, Zambrano-Vera, & Amaya, 2020) mendukung fakta bahwa *entrepreneurship* dapat menjadi sumber pertumbuhan bagi negara maju. *Entrepreneurship* berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sesuai dengan strategi diversifikasi ekonomi jangka panjang melalui penciptaan UKM (Sabella, Farraj, W.A., & Qaimary, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.



Gambar 1.1 Persentase Pengusaha Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir (2020)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan data di atas, pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 sebanyak 28%, persentase ini masih tertinggal dibandingkan persentase pemilik usaha yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mencapai 39%. Oleh karena itu pengetahuan tentang *entrepreneurial intention* pada kaum muda khususnya mahasiswa merupakan hal

yang penting untuk memahami bagaimana cara mendorong *entrepreneurship* di perguruan tinggi. Oleh karena itu, terdapat keharusan bagi perguruan tinggi untuk mencetak lulusan yang tak hanya berfungsi sebagai pencari kerja, tetapi juga menciptakan lapangan kerja. Perguruan tinggi berperan sangat penting dalam mengembangkan tingkat motivasi dan kemampuan lulusan untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan *entrepreneurship* (Pickernell et al., 2011). Adapun faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* pada mahasiswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solesvik (2013), mahasiswa yang mendapati *entrepreneurship education* cenderung memiliki *entrepreneurial motivation* yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk menjadi pengusaha. Selain itu Zhang, Wei, Sun, & Tung (2019) dan Hoang, Le, Tran, & Du (2021) menambahkan bahwa *entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention* secara signifikan dimediasi oleh *subjective norm* dan *self-efficacy*.

Menurut Cromie (2000), *self-efficacy* mempengaruhi keyakinan dan niat seseorang dengan cara yang berbeda dari keberhasilan mereka dalam mewujudkan tujuan seseorang. *Self-efficacy* telah ditemukan sangat mempengaruhi perilaku kewirausahaan, dan oleh karena itu meningkatkan *self-efficacy* dipandang penting untuk mendorong meningkatkan *entrepreneurial intentions* (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Selain itu, *entrepreneurial intentions* juga dapat dipengaruhi oleh *subjective norm*. *Subjective norm* merupakan pandangan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu ketika dihadapkan oleh suatu tekanan sosial (Fishbein, Jaccard, Davidson, Ajzen, & Loken, 1980). Souitaris et al. (2007) menemukan bahwa program kewirausahaan dapat meningkatkan *subjective norm* mahasiswa. Mereka berpendapat bahwa berpartisipasi dalam program kewirausahaan yang sama memungkinkan sekelompok teman sekelas yang berpikiran kewirausahaan untuk mengembangkan jaringan untuk saling mendukung dimana individu dapat memperoleh dukungan dari guru, teman sekelas.

Entrepreneurship sudah ada sejak lama, bahkan dalam sejarah Islam *entrepreneurship* telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam, beliau merupakan seorang *entrepreneur* yang sukses. Dimulai sejak beliau muda bersama paman nya dan selanjutnya bersama Khadijah binti Khuwailid

yang juga merupakan seorang *entrepreneur* dan setelah nya dinikahi oleh Rasulullah Shalallaahu 'Alaihi Wasallam. *Entrepreneurship* dalam Islam harus dilihat sebagai kewajiban moral untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran fundamental Islam. Dalam pengertian ini, tujuan utama kewirausahaan Islam berkaitan dengan kemakmuran dan kesejahteraan finansial dan sarana yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Selama sarana tersebut tidak halal dari sudut pandang prinsip-prinsip Islam, kegiatan kewirausahaan itu dilarang dalam Islam (Ashraf, 2019). Selain itu, dalam agama Islam telah diajarkan bahwa seseorang haruslah berusaha dalam mencari rezeki, seperti dalam sebuah hadist sebagai berikut:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“*Mā akala ahadun fa ‘āman qatḥairan min anyakula min ‘amali yadih wainna nabiyyallahi dāwuda kāna yakulu min ‘amali yadih*”

Artinya “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari memakan hasil jerih payahnya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil jerih payahnya sendiri”

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menguji tentang “Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Subjective norm* dan *Self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intentions* Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam FEB Universitas Airlangga” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *entrepreneurship education* sebagai variabel eksogen, *subjective norm* dan *self-efficacy* sebagai variabel intervening, serta *entrepreneurial intentions* sebagai variabel endogen. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer berupa kuesioner dan akan disebarkan peneliti kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif S1 Ekonomi Islam FEB Universitas Airlangga yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang dapat memenuhi kriteria atau karakteristik yang telah peneliti buat. Mahasiswa S1 Ekonomi Islam FEB Universitas Airlangga dipilih dikarenakan pada rencana pembelajaran semester, mata kuliah kewirausahaan ditujukan agar mahasiswa

mendapatkan pengalaman (*to experience*) pada aktivitas bisnis dan dilandasi dengan spirit bisnis Islami sesuai praktek bisnis Rasulullah serta para sahabatnya, melalui merasakan pengalaman bisnis dan membangun jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa. Adapun sumber data yang digunakan selanjutnya adalah sumber data sekunder berupa literasi yang mendukung penelitian ini.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhang et al. (2019), ditemukan adanya hubungan antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intentions* yang secara signifikan dimediasi oleh *subjective norm*. Hal ini berbeda dengan Ezech et al. (2020) yang menyatakan *subjective norm* tidak berdampak signifikan terhadap *entrepreneurial intentions*. Selanjutnya, Sesen (2013) menemukan *self-efficacy* berdampak signifikan terhadap *entrepreneurial intentions* pada mahasiswa, hal itu diperkuat oleh Hoang et al. (2021) bahwa *self-efficacy* memediasi hubungan antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intentions*. Namun berbeda dengan penelitian Hattab (2014) dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh *entrepreneurship education* yang ditemukan pada *self-efficacy*.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu. Selain itu, belum banyak yang berfokus penelitian pada mahasiswa muslim. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan *entrepreneurship education* dalam upaya meningkatkan *entrepreneurial intentions* dikalangan mahasiswa muslim dan masyarakat muslim di Indonesia.

Kesenjangan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Adanya perbedaan hasil mengenai hubungan variabel *subjective norm* dan *entrepreneurial intentions*
2. Adanya perbedaan hasil mengenai hubungan variabel *self-efficacy* dalam memediasi variabel *entrepreneurial learning* dan *entrepreneurial intention*.
3. Pada penelitian ini, *entrepreneurship education* sebagai variabel eksogen, *subjective norm* dan *self-efficacy* sebagai variabel intervening, serta *entrepreneurial intentions* sebagai variabel endogen.

4. Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah mahasiswa program studi Ekonomi Islam FEB Universitas Airlangga yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sebagai subjek penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intentions*.
2. Menguji pengaruh *subjective norm* dalam memediasi *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intentions*.
3. Menguji pengaruh *self-efficacy* dalam memediasi *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intentions*.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif yaitu menggambarkan hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini menguji hubungan antara variabel eksogen *entrepreneurship education*, variabel intervening yaitu *subjective norm* dan *self-efficacy* serta variabel endogen yaitu *entrepreneurial intentions* dengan teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pada penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ekonomi Islam FEB Universitas Airlangga yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dalam menentukan sampel dan sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 150 responden.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka menunjukkan hasil bahwa:

1. Adanya hubungan positif signifikan antara *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*.

2. Adanya hubungan positif signifikan pada *subjective norms* dalam memediasi *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*.
3. Adanya hubungan positif signifikan pada *self-efficacy* dalam memediasi *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi universitas untuk menciptakan lulusan yang ada tidak hanya berorientasi pada mencari lapangan pekerjaan namun juga mampu membuka lapangan pekerjaan sebagai pengusaha, maka peran *entrepreneurship education* sangatlah penting.

2. Masyarakat Umum

Masyarakat umum diharapkan dapat mengetahui beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial intentions* baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menciptakan regulasi yang mampu meningkatkan *entrepreneurship education* pada masyarakat, sehingga diharapkan mampu mengurangi pengangguran.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *entrepreneurial intentions* sehingga dapat dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian tersusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara

garis besar baik secara teoritis maupun fakta dalam penulisan penelitian. Pada bab ini juga terdapat sub bab yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa yang dijadikan sebagai rujukan penelitian. Selain itu terdapat landasan teori yang didalamnya terdapat konsep yang dapat digunakan untuk menunjang dalam memecahkan permasalahan penelitian dan kemudian dapat dijadikan proporsi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, penentuan objek penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian, deskripsi dan hasil temuan lapangan serta keterbatasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran bagi pihak terkait dan penelitian lebih lanjut.